

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri merupakan kelompok usia dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan hormonal. Pada masa ini, mereka perlu memperoleh informasi dan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi agar mampu menjaga dan memantau kondisi tubuhnya secara mandiri. Salah satu permasalahan kesehatan yang perlu diwaspadai sejak dini adalah kanker payudara yang memiliki angka kejadian cukup tinggi pada Perempuan (Mutiara Putri et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (2024), kanker payudara merupakan kanker paling umum pada perempuan di dunia dengan sekitar 2,3 juta kasus baru dan 670.000 kematian setiap tahunnya. Negara dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah China, diikuti oleh Amerika Serikat dan India. Kanker payudara dapat terjadi pada semua usia setelah pubertas, termasuk remaja usia sekolah (15–19 tahun), meskipun kejadiannya sangat jarang, yaitu kurang dari 0,1% dari total kasus. Namun, risiko mulai muncul sejak masa pubertas, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan deteksi dini melalui edukasi kesehatan sejak usia remaja (WHO,2024).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan serta menjadi salah satu penyebab kematian utama, dengan angka kematian sekitar 64 orang per hari. Kasus kanker payudara paling banyak ditemukan pada kelompok usia 46–55 tahun, namun penyakit ini juga dapat

terjadi pada usia yang lebih muda. Pada kelompok usia remaja 15–19 tahun, angka kejadian relatif kecil, yaitu kurang dari 1% dari total kasus, tetapi tetap perlu diwaspadai. Lebih dari 50% kasus terdiagnosis pada stadium lanjut dan kurang dari 30% perempuan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan seperti SADARI (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2024, kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. di RSUP Dr. M. Djamil Padang mencatat kasus kanker payudara didapatkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 103 diruang bedah Wanita RSUP Dr. M.Djamil Padang, pada tahun 2023 sebanyak 136 pasien dan terus mengalami penurunan pada tahun 2024 sebanyak 106 pasien kanker payudara pasca kemoterapi di RSUP Dr. M.Djamil Padang. Selain itu, di Rumah Sakit Achmad Mochtar pada tahun 2024 tercatat 437 pasien rawat inap, dengan 203 kunjungan rawat jalan terkait kanker payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2024).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2025, dari 24 puskesmas di Kota Padang, kejadian kanker payudara paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto. Data menunjukkan jumlah kasus curiga kanker payudara dan dirujuk di wilayah tersebut mencapai 15 kasus, lebih tinggi dibandingkan Puskesmas Andalas dengan 3 kasus dan Puskesmas Lubuk Buaya dengan 2 kasus. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kejadian kelainan payudara masih cukup tinggi dan belum tertangani secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan sikap

melalui edukasi SADARI sejak usia remaja sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan data dari Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto pada tahun 2025, di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto (KPIK) pada kelompok usia di < 30 tahun tidak ditemukan adanya kelainan. Pada kelompok usia 30–39 tahun ditemukan 1 kasus curiga kanker payudara. Pada kelompok usia 40–50 tahun terdapat 4 kasus curiga kanker payudara dan yang telah dirujuk untuk pemeriksaan lebih lanjut. Sementara itu, pada kelompok usia lebih dari 50 tahun ditemukan 8 kasus curiga kanker payudara yang juga telah dirujuk untuk penanganan lanjutan (Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, terdapat 8 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Koto Tangah. Dari seluruh sekolah tersebut, SMAN 7 Padang memiliki jumlah siswi terbanyak yaitu 466 siswi, sedangkan SMAN 8 Padang sebanyak 405 siswi. Selain itu, berdasarkan informasi dari pihak sekolah serta Puskesmas setempat, di SMAN 7 Padang belum pernah dilakukan program kesehatan secara khusus mengenai SADARI, dan pihak Puskesmas juga belum pernah memberikan penyuluhan atau edukasi terkait SADARI di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan masih terbatasnya intervensi promosi kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di sekolah tersebut. Oleh karena itu, SMAN 7 Padang dipilih sebagai lokasi penelitian.

Penelitian (Nuryana, 2022) menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, sebanyak 83,3% remaja putri memiliki pengetahuan

kurang tentang SADARI dan 69,5% memiliki sikap yang tidak mendukung pelaksanaan SADARI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

Salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang sederhana dapat dilakukan secara mandiri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pendidikan kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri terhadap pentingnya SADARI sejak usia sekolah menengah. Remaja putri berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, hormonal, dan psikologis, termasuk perkembangan organ reproduksi seperti payudara (Ariani et al., 2025).

Tujuan pendidikan kesehatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk kesadaran remaja putri mengenai kanker payudara serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). merupakan salah satu metode sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara sejak tahap awal. Dengan deteksi dini, penanganan dapat dilakukan lebih cepat sehingga meningkatkan peluang kesembuhan dan harapan hidup penderita. (Marta et al., 2022).

Pencapaian mendukung tercapainya tujuan pendidikan kesehatan tersebut, digunakan media audio visual berupa video edukasi SADARI, karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Media ini menyajikan materi dalam bentuk

gambar bergerak, animasi, dan suara penjelasan sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh remaja putri. Penggunaan media audio visual berupa video edukasi diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta ketertarikan remaja putri terhadap pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Asda & Sekarwati, 2023).

Hasil penelitian (Nursyuhada et al., 2026) menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat dari 8,86 sebelum pendidikan kesehatan menjadi 12,65 setelah pendidikan kesehatan, dengan selisih 3,79, penelitian (Saputri et al., 2022) juga menunjukan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat dari 14,61 sebelum penyuluhan menjadi 20,44 setelah penyuluhan, dengan selisih 5,83, Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan kondisi tersebut melakukan survei awal di Kecamatan Koto Tangah. Berdasarkan data dari Puskesmas Ikua Koto, terdapat kasus kanker payudara di wilayah tersebut, yang menunjukkan bahwa permasalahan kanker masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2026 terhadap 10 siswi, Diperoleh bahwa 8 orang siswi belum mengetahui mengenai SADARI. siswi menyatakan belum mengetahui tanda-tanda ketidaknormalan pada payudara, waktu pelaksanaan, serta frekuensi pemeriksaan SADARI. Selain itu, siswi juga belum mengetahui mengenai kanker payudara beserta gejalanya.

Sedangkan 2 orang siswi telah mengetahui tentang SADARI, termasuk waktu pelaksanaan dan cara melakukan pemeriksaan tersebut. Siswi menyatakan memperoleh informasi mengenai SADARI dari berbagai sumber informasi, dan salah satu siswi menyebutkan pernah mencari informasi lebih lanjut setelah merasakan keluhan berupa nyeri pada area payudara.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian remaja putri masih menganggap pemeriksaan payudara sebagai hal yang tidak penting dan cenderung diabaikan. Selain itu, adanya rasa malu serta kurangnya akses informasi kesehatan reproduksi menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini secara mandiri.

Berdasarkan hasil diatas peneliti telah selesai melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri di SMAN 7 Padang 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah penelitian ini apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAN 7 Padang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio visual tentang SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 7 Padang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan dengan audio visual tentang SADARI di SMAN 7 Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui rata-rata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual tentang SADARI di SMAN 7 Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui pengaruh Pendidikan kesehatan dengan audio visual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 7 Padang Tahun 2026.
- d. Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan audio visual tentang SADARI terhadap sikap remaja putri di SMAN 7 Padang 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan kesehatan dengan audio visual mengenai SADARI dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai promosi kesehatan dan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri melalui metode SADARI.

b. Bagi tempat penelitian

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI serta meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara di SMAN 7 Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual tentang SADARI sebagai variabel independen terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Padang pada bulan maret sampai Agustus 2026. Pengolahan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah 215 orang, seluruh siswi kelas XI di SMAN 7 Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan alat media audio visual. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana penyampaian materi kepada siswi. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik yang digunakan uji *paired T-Test* dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).